

PERAN PEMUDA SADAR WISATA DESA KOTO MESJID DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA SUNGAI GAGAK KABUPATEN KAMPAR

Lisa Fitriyani Simatupang

Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Riau

**Correspondent Email: lisafitriyani144@gmail.com*

Diterima: 18 Februari 2025 | Disetujui: 25 Maret 2025 | Diterbitkan: 29 Maret 2025

ABSTRACT

The use of natural resources to create a tourist destination with the dual goals of protecting the environment and enhancing local communities is known as ecotourism. The purpose of this study is to ascertain the involvement of young people who are aware of tourism (POKDARWIS) in administering the Gagak River ecotourism object. Observation and in-depth interviews with the chief of Pokdarwis Koto Mesjid Village, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency, were the research methodology used. The findings indicated that members of the tourism-aware youth group played a significant part in the operation of the Gagak river ecotourism. This is evident in efforts to acquire infrastructure that is the result of their labor, in the provision of accessibility, in marketing initiatives, in the utilization of ecological attractiveness, and in other actions.

Keywords: *Ecotourism; Management of Ecotourism; The Role of Youth Aware*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pola minat destinasi wisata di Indonesia sekitar 35% masyarakat meminati wisata alam yang terdiri dari wisata bahari, ekowisata dan adventure (Viki, 2019). Menurut (Sukma, 2017) ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi diharapkan juga dapat berpartisipasi dan memberikan pemahaman dalam pelestarian kawasan tersebut.

Sebagai salah satu kekayaan alam, sungai adalah ekosistem yang memiliki nilai potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Banyak kegiatan pariwisata yang bisa dilakukan di sungai seperti berenang, menikmati pemandangan alam, serta rafting. Selain itu menurut (Afifah dan Luchman, 2017), sudah banyak dikembangkan juga kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi-potensi sekitar sungai yang bertujuan untuk mengurangi beban ekosistem sungai.

Sungai Gagak adalah salah satu objek ekowisata yang berada di Kabupaten Kampar tepatnya di Desa Koto Mesjid. Sungai Gagak yang memiliki kombinasi antara aliran air yang membentuk air terjun dan dikelilingi oleh hutan membuat sungai Gagak sangat menarik untuk dikunjungi sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikelola menjadi objek ekowisata. Ekowisata sungai Gagak merupakan sebuah hasil pencetusan dari kelompok pemuda sadar wisata yang dilatar belakangi dengan melihat potensi-potensi hutan yang ada, dan masih belum dikelola dengan baik dan masih banyaknya masyarakat yang melakukan pengelolaan yang belum memperhatikan aspek keberlangsungan seperti penebangan liar dan pencemaran sungai (Supardi, 2021).



Pengelolaan Ekowisata sungai Gagak yang dilakukan oleh masyarakat dan kelompok Pokdarwis saat ini menyebabkan ekowisata sungai gagak sudah dikenal oleh parawisatawan, dan sejauh ini dalam pengelolaannya pihak pengelola sudah berusaha memanfaatkan potensi-

potensi yang ada di kawasan sungai tersebut. Sebagai pengelola yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan ekowisata sungai Gagak, Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan ekowisata sungai Gagak ini. Sehingga, perlu diketahui bagaimana peran aktif pemuda sadar wisata Desa Koto Mesjid dalam pengelolaan sungai Gagak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai peran pemuda sadar wisata Desa Koto Mesjid dalam mengelola ekowisata Sungai Gagak. Data diperoleh dari observasi lapangan, wawancara ketua pemuda sadar wisata Desa Koto Mesjid dan didukung oleh studi literatur.

Lokasi Penelitian ini berada di desa Koto Mesjid yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Koto Mesjid memiliki luas wilayah mencapai 425,5 ha atau 8,5 km² dengan jumlah penduduk sekitar 2.328 jiwa yang terdiri atas 1.194 laki-laki dan 1.134 perempuan. Jarak dari desa ke lokasi Wisata Sungai Gagak sekitar 1 km dengan durasi tempuh 10-15 menit dengan kondisi jalan bermaterial tanah dan penuh lobang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Sungai Gagak

Kondisi geografis sungai Gagak yang berada dikawasan hutan yang masih asri, dan memiliki air terjun didalamnya menjadikan sungai Gagak berpotensi menjadi objek ekowisata. Dengan pemanfaatan potensi alam yang sudah ada, mengakibatkan banyaknya kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan dikawasan wisata sungai Gagak tersebut. Kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan yakni seperti, berekemah, berenang, menikmati pemandangan, tracking, dan berfoto. Menurut hasil survei Doni dan Achmad (2022) terdapat beberapa alasan wisatawan melakukan wisata ke sungai Gagak, alasan yang paling utama yakni karena ingin menikmati pemandangan, berenang, dan berfoto, kemudian kedua yakni karena ingin melakukan tracking dikawasan sungai Gagak, dan alasan yang terakhir yakni karena ingin melakukan aktivitas camping.

Pengelolaan Ekowisata Sungai Gagak

Pengelolaan ekowisata membutuhkan dukungan dari partisipasi masyarakat. Pemerintah tidak bisa berjalan sendiri dalam melaksanakan berbagai program dalam pembangunan. Pemerintah diharapkan juga dapat berperan sebagai fasilitator yang menjembatani dan mendukung berbagai program yang telah disusun di dalam masyarakat. Ekowisata Sungai Gagak merupakan wisata yang dikelola oleh pemuda sadar wisata desa Koto Mesjid secara mandiri dengan memanfaatkan potensi alam yang berada disekitaran sungai Gagak. Melalui pendanaan yang diberikan oleh pemerintah dalam program pembangunan wisata dapat



melibatkan masyarakat setempat agar ikut serta dalam pengelolaan wisata. Masyarakat tentu akan menyadari bahwa dengan pengelolaan ekowisata yang baik tentu akan dapat mendatangkan kesejahteraan bagi mereka. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan ekowisata (Damanik, 2013).

Konsep pengelolaan ekowisata sendiri yang memegang teguh nilai konservatif menjadi tantangan yang besar dalam pengelolaan wisata ini. Karena, diperlukannya banyak pertimbangan dan tindak kehati-hatian dalam segala pengambilan keputusan, misalnya dalam penyediaan sarana dan prasarana. Pengadaan fasilitas yang ramah lingkungan juga menjadi tantangan yang besar dalam pengelolaan kawasan ini. Seperti halnya, penyediaan sarana spot foto, pondok, dan jembatan yang telah dibuat oleh komunitas Pokdarwis juga sudah menggunakan material berbahan kayu yang tergolong ramah lingkungan. Akan tetapi, yang perlu disadari bahwa bahan yang berbahan organik sangat rentan akan perubahan cuaca atau mudah lapuk, dan ketika hujan deras yang menyebabkan debit air yang meningkat menyebabkan beberapa fasilitas tersebut rentan rusak dan hanyut terbawa air.



Gambar 1. Kondisi beberapa fasilitas yang bermaterial kayu
Sumber: <https://menara62.com>



Gambar 2. Kondisi beberapa fasilitas yang rusak dan hanyut terbawa air
Sumber: <https://menara62.com>

Menurut Achamd dan Doni (2022) pengelolaan yang berbasis joint tourism yang dikembangkan oleh Pokdarwis menjadi sangat penting karena mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan jumlah kunjungan per hari yang datang ke Ekowisata Sungai Gagak. Basis joint tourism yang dikembangkan di Desa Koto Mesjid mengindikasikan adanya kesadaran kepada para pelaku wisata bahwasanya setiap tempat wisata yang berdekatan atau berada di desa yang sama tidak harus merasa saling bersaing, justru dapat saling bekerjasama dan saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan begitu, perubahan paradigma dalam memandang pasar pariwisata harus dikembangkan ulang, bukan lagi paradigma kompetitif melainkan paradigma kolaboratif.

Komitmen pemuda setempat yang tidak menerima investor asing atau bekerja sama dengan pihak bisnis lainnya menjadikan kelemahan dalam pengelolaan kawasan ini. Hal ini dapat dilihat dari keperluan dana yang dibutuhkan untuk reparasi fasilitas yang rusak, dan hasil retribusi tiket yang ada masih tidak cukup untuk membiayai kerusakan yang ada, dan jasa yang digunakan. Sedangkan, dana yang diperoleh dari pemerintah terkait hanya yang



berasal dari dukungan Pemerintah Desa, Dinas Lingkungan Hidup dalam bentuk sarana tong sampah dan beberapa bibit tanaman, sehingga masih menjadi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan ekowisata sungai Gagak.

Peran Pokdarwis Desa Koto Mesjid dalam Pengelolaan Ekowisata Sungai Gagak

Dalam ekowisata masyarakat lokal sangat berperan penting dalam pengelolaan kawasan wisata. Peran masyarakat lokal umumnya dalam bentuk penyedia dalam akomodasi, penyediaan tenaga kerja dan jasa guiding (pemandu wisata). Masyarakat lokal umumnya memiliki tradisi dan kearifan lokal dalam rangka memelihara sumber daya pariwisata (Damanik, 2006). Menurut Suwanto (1997), dalam kepariwisataan, masyarakat dapat diidentifikasi ke dalam empat komponen pokok yang memiliki fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu komponen pemerintah, penyelenggara pariwisata, masyarakat penerima pariwisata, dan wisatawan.

Dilansir dari website kominfo Kampar, Rizky Hidayat selaku pencetus sekaligus Ketua kelompok Pokdarwis Sungai Gagak menyatakan bahwa perlu diapresiasi peran aktif para pemuda yang sudah bekerja dan memberikan sumbangsinya kepada desa dengan semangat gotong-royong. Karena ini juga merupakan bagian dari program pemerintah terutama dalam menghidupkan sektor wisata di Kabupaten Kampar. Berbagai upaya yang telah dilakukan mulai dari upaya dalam pengadaan sarana prasarana yang merupakan hasil dari buah karya mereka, pengadaan aksesibilitas, usaha promosi, pemanfaatan daya tarik ekologis yang tidak berlebihan, dan dukungan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata sungai Gagak sehingga mendukung keeksistensinya hingga saat ini.

Selain itu, dikarenakan memiliki peranan yang penting terhadap kawasan objek ekowisata sungai Gagak ini, tantangan demi tantangan yang dihadapi menjadi simalakama dalam proses pengelolaannya. Adanya proyek jalan tol saat ini yang melintasi kawasan desa ini memberikan peluang yang besar bagi pemuda setempat untuk dapat bergabung dan berkerja dalam proyek tersebut. Hal ini didorong oleh ketidakpastian dan kebutuhan yang tetap terhadap penghasilan yang diperoleh menyebabkan banyak pemuda yang dulunya bergabung dan fokus terhadap pengelolaan sungai Gagak, menjadi kurang fokus lagi terhadap pengelolaan sungai Gagak ini. Tapi tak mematahkan semangat pemuda desa ini dalam memberikan pengawasan terhadap wisatawan yang berkunjung, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemuda setempat guna mendukung potensi dan atraksi ekowisata pendukung di kawasan ekowisata sungai gagak, seperti ternak madu hutan yang dilakukan oleh ketua Pokdarwis setempat.

KESIMPULAN

Peran pemuda sadar wisata desa Koto Mesjid memiliki pengaruh yang besar terhadap pengelolaan dan kerlangsungan dari objek ekowisata itu sendiri. Sebagai pengelola sekaligus pencetus adanya ekowisata sungai Gagak ini, telah memaksimalkan berbagai upaya dalam mendukung objek wisata ini. Mulai dari proses promosi, pengadaan sarana prasarana, dan pemanfaatan potensi yang ada. Sehingga, banyaknya aktivitas wisata yang dapat dilakukan di kawasan ini seperti menikmati pemandangan, berenang, tracking, berkemah, dan berfoto. Komitmen pokdarwis setempat juga masih tidak berubah untuk mempertahankan keberlanjutan secara ekologis, dan pengelolaan. Hal, ini terlihat dari pilihan mereka untuk memanfaatkan kawasan yang tidak berlebihan, pilihan penggunaan bahan yang bermaterial ramah



lingkungan dan tetap mengelola kawasan dengan dana seadanya, dan tidak tertarik untuk mengundang atau bekerjasama dengan para pemilik modal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd, H., & Doni. (2022). Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasih Joint Tourism Pada Objek Wisata Sungai Gagak di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Riau. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 3(1), 1-15.
- Afifah, N.A., & Luchman, H., (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(3), 156-167.
- Anonim, <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/2021/09/06/peran-aktif-pemuda-koto-mesjid-wisata-sungai-gagak-jadi-perhatian-wisatawan-daerah-dan-nasional/>. Diakses tanggal 15 November 2022.
- Damanik, J dan Weber, H. 2006. Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi, CV Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Damanik, J. 2013. Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Supardi, 2021. <https://kominfosandi.kampar.go.id/amp/2021/09/06/peran-aktif-pemuda-koto-mesjid-wisata-sungai-gagak-jadi-perhatian-wisatawan-daerah-dan-nasional/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2022 jam 20.58 WIB.
- Sukma, I., N., A. 2017. Ekowisata. Cakra Press. Denpasar.
- Suwantoro, 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. ANDI, Yogyakarta.
- Viki, M., 2019. <https://www.desabisa.com/infograsis-pola-minat-destinasi-wisata-indonesia-2016-2019/>. Diakses 6 November 2022 Jam 21.37 WIB.

